

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan, sejumlah pakar menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan berbagai jenis jenjangnya berperan sebagai Pusat kebudayaan. Menurut Ningrat (2010) kebudayaan adalah proses untuk menempatkan budaya sebagai visi misi proses pendidikan sehingga potensi seseorang untuk belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, serta sistem norma budayanya berkembang dengan baik. Melalui proses tersebut diharapkan peserta didik mempunyai beberapa keterampilan, sikap, karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan lokal, nasional, maupun global, nilai-nilai lokal yang terbentuk seharusnya dipertimbangkan untuk memperkaya praktis Pendidikan. Sejalan dengan (Hamalik, 2013; & Bare, 2019) pendidikan memiliki makna sebagai proses yang mempengaruhi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Peran pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional dan internasional dalam upaya menghadapi persaingan global. Dengan ini pendidikan sebagai pusat kebudayaan dan proses yang mempengaruhi peserta didik untuk beradaptasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Potensi daerah mempunyai keunggulan lokal yang perlu dikembangkan, keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu mendapatkan perhatian secara khusus bagi pemerintah daerah sehingga anak-anak tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri, sehingga anak dapat mengembangkan dan memperdayakan potensi lokal serta keunggulan lokal daerahnya.

Kebudayaan memiliki ilmu pengetahuannya sendiri dan berhubungan dengan keberadaan budaya tersebut maka ada istilah “*indigenous science*” keberadaan istilah tersebut mendukung eksistensi istilah lain yaitu *traditional ecological knowledge* (TEK) yang muncul pada 1980-an. Istilah ini dipandu oleh keberadaan traditional atau lokal *Wisdom*, setelah itu juga TEK juga telah berperan dalam membangun beberapa sains terapan seperti kedokteran, arsitektur, teknik, agronomi dan lain sebagainya (Ogawa, 2014). Pernyataan ini menunjukkan pentingnya lokal wisdom untuk dipelajari, sejalan dengan Diana (2012) yang menunjukkan bahwa salah satu fungsi kearifan lokal adalah untuk mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Maka keberadaan kearifan lokal perlu dilestarikan, salah satunya adalah melalui Pendidikan.

Undang-undang no 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki misi untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Yulis, 2013). Sementara itu untuk mewujudkan misi Pendidikan. Salah satunya yaitu bahan ajar pembelajaran yang dipakai. Dimana Bahan pembelajaran akan memberikan arahan mengenai aktifitas pembelajaran yang hendak berlangsung.

Faktanya bahan pembelajaran dipakai oleh pendidik cenderung berfokus hanya kepada buku pegangan yang dipakai buku paket pada tahun ketahun. Dengan demikian dapat mempengaruhi proses perkembangan pengetahuan peserta didik. Selain itu buku paket yang dipakai oleh pendidik dan peserta didik memuat materi secara umum yang kurang memiliki kaitan terhadap kehidupan sehari hari serta lingkungan sekitar secara nyata.

Proses belajar sejatinya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan semata, karena belajar pada dasarnya adalah suatu aktifitas mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif ungkapan tersebut dikemukakan (Wina, 2013). Khususnya dalam biologi peserta didik dituntut untuk aktif dalam

mengemukakan konsep-konsep utama dari materi biologi baik melalui kegiatan observasi, kegiatan eksperimen, media gambar, media grafik, media tabel, dan mengkomunikasikan hasilnya pada orang. Jadi untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna harus disiapkan strategi maupun metode pembelajaran yang baik tetapi juga membutuhkan bahan pembelajaran yang didalamnya memuat isi dan materi yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan aktivitas mentalnya sehingga dapat berkembang dalam segi pengetahuan maupun memiliki perubahan tingkah laku yang positif.

Selain persoalan diatas persoalan yang ada di era sekarang adalah mulai mudarnya nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dimasyarakat sebagai salah satu dampak dari adanya globalisasi. Padahal adanya pandangan hidup yang bersumber dari kearifan lokal merupakan hal penting karena nilai nilai dasar budaya yang memuat kearifan lokal melekat pada masyarakat dapat dijadikan kajian dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan itu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran indonesia saat ini telah dilakukan juga penyempurnaan kurikulum yaitu berlakunya kurikulum 2013.

Proses pembelajaran tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi materi yang dipelajari dikembangkan berdasarkan lingkungan setempat tinggal masyarakatnya. Sehingga tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa: “Setiap satuan pendidikan dapat menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah dengan standar kompetensi dasar yang dikembangkan sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna”.

Merujuk permendiknas diatas pendidik dapat mengembangkan materi dengan penyesuaian pada karakteristik, potensi daerah, sosial budaya, maupun lingkungan peserta didik agar memudahkan peserta didik memahaminya. Sejalan dengan pendapat Warigan (2013) bahwa kearifan lokal merupakan dari kebudayaan. Modul salah satu bahan ajar yang dibuat

semenarik mungkin disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan digunakan oleh siswa secara mandiri. Upaya pengembangan modul banyak diterapkan dalam pembelajaran sains seperti fisika, biologi dan kimia.

Upaya pengembangan bahan ajar berupa modul, guru harus lebih kreatif mendesain inovasi pembelajaran agar menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Renat et al, 2017) modul merupakan salah satu buku teks yang semenarik mungkin berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menggunakan bahasa yang mudah difahami, dan digunakan siswa secara mandiri. Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan peserta didik dan hasil belajar.

Pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar tentunya membuat peserta didik tidak hanya memahami modul secara teori, tetapi juga mengintegrasikan dengan potensi lokal, sehingga lebih aplikatif (Hamidah, & Ratnasari, 2022). Dengan ini pengambilan lokasi wisata yang terdapat di kabupaten Cirebon digalih pemanfaatan potensi kearifan lokal untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi ekosistem.

Mangrove micil merupakan tempat wisata yang terletak di desa Grogol, kecamatan Gunung Jati, kabupaten Cirebon. Kawasan wisata ini merupakan salah satu ekosistem rawa yang memiliki Luas 2, 08 Ha. mangrove micil memiliki jumlah bibit 10.400 bibit, jenisnya *Rhizophora sp*, ditetapkan kementerian kelautan dan perikanan, direktorat jenderal pengelolaan ruang laut, dan direktorat pendayagunaan pesisir dan pulau pulau kecil tertera pada plang disekitar wisata. Keunikan wisata mangrove micil selain adanya Populasi kerang hijau yang hidup didaerah tersebut juga ada waduk grogol yang dibangun pemerintah. Waduk ini berfungsi pengendali air laut, serta memiliki track bahari micil untuk para pengunjung melihat mangrove dan rawa sekitar pesisir wisata mangrove micil, disediakan pula perahu bagi para pengunjung untuk mengelilingi mangrove dan air laut serta para nelayan yang sedang mencari kerang hijau. Masyarakat yang tinggal di sekitar wisata

mangrove micil dikenal sebagai masyarakat nelayan, kearifan lokal masyarakat pesisir gunung jai ini masih mempertahankan kebiasaan tradisi nandran, pesta laut atau sedekah bumi.

Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu mendapatkan perhatian secara khusus bagi pemerintah daerah sehingga anak-anak tidak asing dengan daerahnya sendiri. Salah satu keunggulan lokal di kabupaten Cirebon yaitu wisata wisata Baru yang bermunculan seperti mangrove micil ini lingkungan pesisir khususnya di kabupaten Cirebon sangat banyak wisata yang unik dan menarik untuk dijadikan tempat berkunjung masyarakat setempat dan salah satu tempat yang bisa dijadikan tempat peneliti bagi mahasiswa untuk mengembangkan materi sumber bahan ajar mengenai ekosistem salah satu materi biologi yang dapat digunakan untuk memadukan biologi dengan nilai-nilai lokal adalah materi ekosistem. Salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran biologi di sekolah adalah dengan melalui pengembangan modul yang berbasis pada kearifan lokal sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan adanya pengembangan bahan ajar untuk memperkenalkan Potensi kearifan di kawasan Cirebon utara. Dengan adanya modul biologi berbasis kearifan lokal dapat memudahkan peserta didik memahami materi biologi pada konsep ekosistem, serta mengenal kearifan lokal Cirebon utara, terutama pada kawasan mangrove micil.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan pengembangan modul ekosistem berbasis kearifan lokal yang ada di wilayah Cirebon sangat diperlukan, salah satunya dengan mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Mangrove Micil Pada Materi Ekosistem Menggunakan Metode Delphi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Bahan atau sumber belajar yang digunakan sekolah hanya terfokus pada buku paket.
2. Peserta didik peserta didik kurang mendapatkan sumber belajar yang bervariasi.
3. Belum banyak pembelajaran biologi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, khususnya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul biologi berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan potensi lokal mangrove micil.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada ekosistem.
3. Metode pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul ini adalah pengembangan Delphi
4. Langkah-langkah pengembangan dibatasi hanya sampai tahap konsensus para pakar ahli.

## **D. Rumusan Masalah**

Sebagai arahan dalam masalah yang akan diteliti maka dirumuskan permasalahan yakni bagaimana pembuatan modul biologi berbasis kearifan lokal dikawasan mangrove micil pada materi ekosistem menggunakan metode Delphi

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap elaborasi konsep biologi dihasilkan pada kawasan wisata mangrove micil dan relevansi kurikulum pada materi ekosistem?
2. Bagaimana tahapan penyusunan sistematika modul biologi berbasis kearifan lokal pada materi ekosistem?
3. Bagaimana hasil draf modul dan penyempurnaan modul biologi berbasis kearifan lokal?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian pengembangan modul biologi berbasis kearifan lokal pada materi ekosistem ini yaitu:

1. Mengetahui elaborasi konsep biologi di kawasan wisata mangrove micil dan relevansi kurikulum pada materi ekosistem.
2. Untuk mengetahui penyusunan sistematika modul biologi Berbasis kearifan lokal.
3. Untuk menghasilkan produk modul Biologi berbasis kearifan lokal.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan modul biologi berbasis kearifan lokal pada materi ekosistem ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumber belajar yang bervariasi bagi peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan mengenai pengembangan modul Biologi berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar biologi.

3. Bagi peneliti lain

Hasil peneliti ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal dan menarik untuk peserta didik.